

Wahyu Yesus Kristus - Nomor Lima

Yesaya Empat Puluh: Hiburkanlah, hiburkanlah

Jeff Pippenger

2023-10-25

Dalam tujuh belas ayat pertama dari Yesaya 40, seratus empat puluh empat ribu itu, menurut nubuatan, berada pada akhir tiga setengah hari, ketika mereka telah terbaring mati di jalan-jalan, sementara dunia bersukacita. Semua nabi sependapat satu sama lain, dan peristiwa-peristiwa nubuatan yang mereka sampaikan selalu selaras dengan para nabi lainnya, sebab Allah bukanlah sumber kekacauan.

Dan roh para nabi tunduk kepada para nabi. Sebab Allah bukanlah sumber kekacauan, melainkan sumber damai sejahtera, seperti dalam semua jemaat orang-orang kudus. 1 Korintus 14:32, 33.

Sang Penghibur, yang dijanjikan Yesus akan diutus dalam ketidakhadiran-Nya, ditempatkan pada kata-kata pertama ayat pertama dari dua puluh enam pasal yang membentuk narasi kenabian terakhir Yesaya. "Hiburkanlah, hiburkanlah umat-Ku," firman Allahmu. Aturan penyebutan pertama menegaskan bahwa dua puluh enam pasal berikutnya harus dipahami dengan mengacu pada penggenapan yang sempurna dan final dari kedatangan Sang Penghibur.

Dan Aku akan meminta kepada Bapa, dan Ia akan memberikan kepadamu seorang Penghibur yang lain, supaya Ia menyertai kamu selama-lamanya... Tetapi Penghibur, yaitu Roh Kudus, yang akan diutus oleh Bapa dalam nama-Ku, Dialah yang akan mengajarkan segala sesuatu kepadamu dan akan mengingatkan kamu akan semua yang telah Kukatakan kepadamu. Yohanes 14:16, 26.

Seruan Tengah Malam dalam sejarah kaum Miller terulang dalam sejarah seratus empat puluh empat ribu.

Ada sebuah dunia yang tergeletak dalam kejahatan, dalam tipu daya dan kesesatan, dalam bayang-bayang maut itu sendiri—tertidur, tertidur. Siapa yang merasakan pergumulan jiwa untuk membangunkan mereka? Suara apa yang dapat menjangkau mereka? Pikiranku dibawa ke masa depan, ketika isyarat itu akan diberikan. 'Lihat, Mempelai Laki-laki datang; keluarlah menyongsong Dia.' Tetapi sebagian orang akan menunda untuk memperoleh minyak guna mengisi kembali pelita mereka, dan terlambat mereka akan mendapati bahwa tabiat, yang dilambangkan oleh minyak itu, tidak dapat dipindahkan. Review and Herald, 11 Februari 1896.

Pertanyaan itu diajukan, "suara apa yang dapat" "membangunkan" mereka yang "tertidur"? "Suara" yang membangunkan mereka dalam Yesaya pasal empat puluh adalah "suara" yang "berseru" di "padang gurun".

Berkatalah dengan lembut kepada Yerusalem, dan berserulah kepadanya, bahwa peperangannya telah berakhir, bahwa kesalahannya telah diampuni; sebab ia telah menerima

dari tangan Tuhan dua kali lipat atas segala dosanya. "Suara" dari dia yang "berseru" di padang gurun. . . . Yesaya 40:2, 3.

Pesan tentang Seruan Tengah Malam juga merupakan pesan tentang hujan akhir.

"Engkau menganggap kedatangan Tuhan masih terlalu jauh. Aku melihat bahwa hujan akhir akan datang [setiba-tiba seperti] seruan tengah malam, dan dengan kuasa sepuluh kali lipat." Spalding dan Magan, 5.

Salah satu dari banyak simbol yang terdapat dalam Firman Tuhan yang melambangkan pekabaran hujan akhir adalah simbol yang dikenali melalui penggandaan kata-kata atau frasa. Penggandaan kata-kata atau frasa merupakan lambang Seruan Tengah Malam, atau pekabaran hujan akhir pada hari-hari terakhir. Simbolisme penggandaan 'hiburkanlah' menempatkan pembukaan pasal empat puluh kitab Yesaya pada waktu menanti, ketika pekabaran yang digambarkan sebagai Seruan Tengah Malam dalam perumpamaan tentang sepuluh gadis harus dikenali lalu diwartakan. Pada waktu itu, Kristus mengutus Penghibur untuk membangunkan gadis-gadis yang tertidur, yang secara nubuatan digambarkan sebagai tertidur, dan dalam beberapa bagian nubuatan sebagai tertidur dalam tidur kematian. Ayat pertama dari Yesaya pasal empat puluh secara nubuatan ditempatkan tiga setengah hari simbolis 'sesudah' kekecewaan 18 Juli 2020, sebab pada saat itulah Penghibur diutus untuk membangunkan mereka yang tertidur. Tiga setengah hari adalah lambang suatu padang gurun, dan di sanalah 'suara' mulai 'berseru'.

Wahyu sebelas, Yehezkiel tiga puluh tujuh, Matius dua puluh lima, dan sejarah Kaum Millerit (beserta tonggak-tonggak sejarah Millerit yang sama yang muncul dalam setiap gerakan reformasi) berpadu untuk mengidentifikasi suatu 'proses khusus' untuk membangunkan para gadis yang tertidur. Proses itu dimulai ketika para gadis tertidur pada saat kekecewaan. Periode yang dimulai pada kekecewaan itu pada akhirnya dikenal sebagai masa penanggulangan. Bagian terakhir dari masa penanggulangan adalah pengembangan pekabaran Seruan Tengah Malam. Ketika pekabaran itu dikukuhkan, pekabaran itu kemudian diberitakan hingga mencapai klimaksnya, yaitu penghakiman.

Utusan yang digambarkan sebagai "suara" dalam Yesaya bertanya apa pesan yang harus diberitakan. Ia diberitahu dalam bahasa simbolis untuk menyampaikan pesan Islam. Pesan kenabian Islam tidak dapat dipisahkan dari undang-undang hari Minggu yang akan segera datang, sebab Islam adalah kuasa sangkakala, dan tujuh sangkakala dalam Wahyu melambangkan penghakiman Allah atas kuasa-kuasa yang memberlakukan undang-undang hari Minggu. Kuasa-kuasa itu adalah Roma kafir pada tahun 321, simbol naga; Roma kepausan pada tahun 538, simbol binatang; dan undang-undang hari Minggu yang akan segera datang di Amerika Serikat, simbol nabi palsu.

Sehubungan dengan identifikasi atas pesan apa yang harus diwartakan oleh "suara" yang telah berseru-seru di padang gurun, terdapat janji bahwa firman Tuhan tidak pernah gagal. "Janji dan kepastian" bahwa firman Tuhan tidak pernah gagal berada dalam konteks kenabian yang identik yang, di Habakuk pasal dua ayat tiga, diungkapkan demikian: "pada akhirnya itu akan berbicara dan tidak berdusta; sekalipun tampak lambat, nantikanlah; sebab itu pasti datang, tidak akan

terlambat.” Pesan Islam tidak akan pernah gagal; itu pasti akan datang. Ayat terakhir dari Yesaya pasal empat puluh ditujukan kepada mereka yang menantikan penglihatan dalam Habakuk.

Tetapi orang-orang yang menanti-nantikan TUHAN akan mendapat kekuatan baru; mereka akan terbang tinggi dengan sayap seperti rajawali; mereka akan berlari dan tidak menjadi lelah; mereka akan berjalan dan tidak menjadi lesu. Yesaya 40:31.

Sejarah "tersembunyi" dari tujuh guruh, yang kini sedang dibukakan segelnya, mengidentifikasi tiga tonggak yang dimulai dan diakhiri dengan sebuah kekecewaan. Dalam sejarah simbolik itu, ada tiga tonggak, yang dipisahkan oleh dua periode waktu. Sebuah kekecewaan memulai masa penantian. Masa penantian itu mengarah pada pesan yang dikoreksi dan prediksi tentang Seruan Tengah Malam. Pesan Seruan Tengah Malam memulai suatu periode pemberitaan pesan Seruan Tengah Malam, yang berujung pada kekecewaan kedua, yang digambarkan sebagai penghakiman. Tiga langkah itu, yang dipisahkan oleh dua periode waktu, mewakili Alfa dan Omega, sebagaimana tersusun dalam kata Ibrani "kebenaran".

Dalam Yehezkiel tiga puluh tujuh, Yehezkiel juga melambangkan "suara" dari Yesaya empat puluh. Suara dalam Yesaya empat puluh bertanya, "Apa yang harus aku serukan?" "Suara" dalam Yehezkiel tiga puluh tujuh, ayat tujuh, kemudian "berbuat seperti" ia "diperintahkan."

Maka aku berbuat seperti yang diperintahkan kepadaku; dan ketika aku berbuat, terdengarlah suara, dan lihatlah, terjadi gemetar, dan tulang-tulang itu berkumpul, masing-masing kepada pasangannya. Ketika aku melihatnya, lihatlah, urat-urat dan daging bertumbuh pada mereka, dan kulit menutupi mereka dari atas; tetapi belum ada napas di dalamnya. Yehezkiel 37:7, 8.

Nubuat pertama Ezekiel menyatukan tulang-tulang dan daging, namun mereka belum bernyawa. "Karena itu," Ezekiel "berbuat sebagaimana ia" "diperintahkan" untuk kedua kalinya. Nubuat kedua menghidupkan tubuh-tubuh itu. Kedua nubuat itu dilambangkan oleh penciptaan Adam.

Dan TUHAN Allah membentuk manusia dari debu tanah, dan menghembuskan napas hidup ke dalam hidungnya; maka manusia itu menjadi makhluk yang hidup. Kejadian 2:7.

Proses dua tahap untuk menghidupkan kembali tulang-tulang yang kering dan mati pertama kali disebut dalam penciptaan Adam, dengan demikian menekankan bahwa Firman nubuatan Allah juga merupakan kuasa penciptaan-Nya. Mula-mula Allah "membentuk" Adam, dan nubuatan pertama Yehezkiel menyatukan tulang-tulang dan tubuh-tubuh itu, lalu Allah "menghembuskan napas hidup ke dalam hidungnya; dan manusia menjadi jiwa yang hidup."

Nubuat kedua Yehezkiel diarahkan "kepada angin," bukan kepada tulang-tulang, sebab ia diperintahkan untuk "berkata kepada angin," "Datanglah dari keempat penjuru angin, hai napas, dan hembuskanlah napas atas orang-orang yang terbunuh ini, supaya mereka hidup." Nubuat kedua Yehezkiel, yang membangkitkan tubuh-tubuh mati menjadi sebuah tentara yang besar, diarahkan bukan kepada tubuh-tubuh mati itu, melainkan kepada angin. Itu adalah perintah kepada angin untuk menghembuskan napas ke atas tubuh-tubuh itu. Pertama kali kata "napas" disebutkan dalam Firman Tuhan adalah pada penciptaan Adam, dan di sana didefinisikan sebagai napas hidup, dan

yang membawa kehidupan ke dalam tubuh-tubuh mati itu datang dari keempat penjuru angin.

Para malaikat menahan keempat angin, yang digambarkan sebagai seekor kuda yang marah yang berusaha melepaskan diri dan menerjang seluruh muka bumi, membawa kehancuran dan kematian di sepanjang lintasannya.

"Akankah kita tidur tepat di ambang dunia yang kekal? Akankah kita menjadi lesu, dingin, dan mati? Oh, kiranya di gereja-gereja kita Roh dan nafas Allah dihembuskan ke dalam umat-Nya, sehingga mereka dapat berdiri di atas kaki mereka dan hidup." Manuscript Releases, jilid 20, 217.

Dua pertanyaan di sini adalah: apakah kita akan tidur, dan apakah kita akan mati? ... dua istilah untuk kondisi kenabian yang sama. Pesan tentang empat angin yang sedang ditahan oleh para malaikat adalah pesan yang membuat napas Allah masuk ke dalam orang-orang mati dan membuat mereka berdiri dan hidup. Pesan tentang empat angin adalah pesan tentang kuda yang marah dari Islam. Pesan tentang empat angin dalam Kitab Wahyu adalah pesan pemeteraian. Pesan pemeteraian dari Wahyu pasal tujuh, ayat satu sampai tiga, adalah pesan yang menyatakan bahwa keempat angin itu ditahan, sampai para hamba Allah dimeteraikan.

Dan sesudah itu aku melihat empat malaikat berdiri di empat penjuru bumi, menahan keempat angin bumi, supaya angin itu tidak bertiup di atas bumi, atau di atas laut, atau di atas pohon apa pun. Dan aku melihat seorang malaikat lain muncul dari sebelah timur, memiliki meterai Allah yang hidup; dan ia berseru dengan suara nyaring kepada keempat malaikat yang telah diberi kuasa untuk merusakkan bumi dan laut, katanya, "Jangan merusakkan bumi, atau laut, atau pohon-pohon, sampai kami memeteraikan para hamba Allah kami pada dahi mereka." Wahyu 7:1-3.

Nubuatan kedua Yehezkiel diarahkan kepada angin, dan hidup yang dibawa angin kepada tubuh-tubuh itu berasal dari pesan dari keempat angin. Dalam ayat delapan sampai sepuluh, di Yehezkiel tiga puluh tujuh, kata yang diterjemahkan sebagai "angin" atau "nafas" adalah kata Ibrani yang sama pada setiap kemunculannya. Allah menghembuskan ke dalam Adam nafas hidup, dan dalam Yehezkiel nafas hidup itu adalah pesan tentang pemeteraian seratus empat puluh empat ribu yang datang dari keempat angin. Pesan itu menyampaikan kuasa kreatif Allah kepada tubuh-tubuh yang telah dihimpun di lembah kematian oleh pesan pertama. Pesan dari keempat angin adalah pesan Islam yang membawa penghakiman atas Amerika Serikat karena undang-undang hari Minggu. Itulah pesan Seruan Tengah Malam.

Sejarah tersembunyi dari tujuh guruh dimulai dengan sebuah kekecewaan, yang menandai dimulainya masa penantian. Dalam Wahyu 11, ketika dua nabi itu dibunuh pada 18 Juli 2020, masa penantian pun dimulai. Yehezkiel berada di antara orang mati ketika Tuhan bertanya kepada Yehezkiel apakah dua saksi yang mati di jalan itu dapat hidup kembali.

Tangan Tuhan ada di atasku, dan Ia membawa aku pergi oleh Roh Tuhan, dan menempatkan aku di tengah-tengah lembah yang penuh dengan tulang-tulang. Dan Ia membuat aku berjalan mengelilingi tulang-tulang itu; dan, lihatlah, jumlahnya sangat banyak di lembah yang terbuka itu; dan, sesungguhnya, tulang-tulang itu sangat kering. Lalu Ia berfirman kepadaku, Hai anak

manusia, dapatkah tulang-tulang ini hidup kembali? Aku menjawab, Ya Tuhan Allah, Engkaulah yang mengetahuinya. Yehezkiel 37:1-3.

Dalam ayat ketujuh, ketika Yehezkiel menyampaikan yang pertama dari dua nubuat itu, pesannya sederhana: "Hai tulang-tulang yang kering, dengarlah Firman Tuhan." Yohanes, dalam Kitab Wahyu, mencatat, "Berbahagialah mereka yang mendengar perkataan nubuat dari kitab ini." Yehezkiel melambangkan tulang-tulang kering yang mati—yang diberkati—sebagai mereka yang mendengar perintah Yehezkiel untuk mendengarkan Firman Tuhan, dan Firman-Nya adalah Kebenaran. Dalam pasal kedua dari Kitab Yehezkiel, pengalaman mereka yang mendengar firman Allah dijelaskan.

Dan Ia berfirman kepadaku, Hai anak manusia, berdirilah di atas kakimu, dan Aku akan berbicara kepadamu. Dan Roh itu masuk ke dalam diriku ketika Ia berfirman kepadaku, dan menegakkan aku berdiri, sehingga aku mendengar Dia yang berfirman kepadaku. Yehezkiel 2:1, 2.

Dalam Wahyu pasal sebelas, ketika mayat-mayat itu mendengar Firman Tuhan, Sang Penghibur masuk ke dalam mereka dan mereka pun bangkit berdiri. Sang Penghiburlah yang membuat mereka bangkit berdiri.

Dan setelah tiga setengah hari, Roh kehidupan dari Allah masuk ke dalam mereka, dan mereka bangkit dan berdiri; dan ketakutan besar menimpa orang-orang yang melihat mereka. Wahyu 11:11.

Bangkitnya orang-orang mati adalah langkah pertama dalam proses dua langkah yang membangkitkan mereka dari kubur mereka untuk menjadi panji yang diangkat pada penghakiman terhadap hukum Hari Minggu. Ketika mereka berdiri di pasal sebelas, "ketakutan besar" menimpa orang-orang yang melihat mereka.

Dan ia akan berlindung di bentengnya karena takut, dan para pembesarnya akan takut kepada panji; demikianlah firman TUHAN, yang apinya ada di Sion dan perapiannya di Yerusalem. Yesaya 31:9.

Pesan Seruan Tengah Malam dalam sejarah kaum Millerit adalah bagian kedua dari pesan malaikat kedua. Pesan malaikat kedua menghasilkan pemisahan kaum Millerit dari gereja-gereja yang saat itu diidentifikasi sebagai putri-putri Babel, dan orang-orang yang setia dipanggil keluar untuk datang dan berdiri bersama kaum Millerit. Sebuah 'tubuh' orang-orang percaya dibentuk oleh pesan itu, dan kemudian langkah kedua adalah pesan Seruan Tengah Malam yang bergabung dan menambahkan kuasa kepada pesan kedua tersebut. Kaum Millerit kemudian menjadi sebuah tentara yang perkasa yang membawa pesan itu bagaikan gelombang pasang melintasi seluruh negeri. Proses dua langkah itu adalah dua suara dalam Wahyu pasal delapan belas, dan itulah proses yang sama dengan kebangkitan tulang-tulang kering yang mati dalam Yehezkiel yang telah dibunuh di jalanan Wahyu pasal sebelas.

Para malaikat diutus untuk menolong malaikat yang perkasa dari surga, dan aku mendengar suara-suara yang seakan-akan terdengar di mana-mana, Keluarlah darinya, umat-Ku, supaya

kamu jangan turut mengambil bagian dalam dosa-dosanya, dan supaya kamu tidak menerima tulah-tulahnya; karena dosa-dosanya telah sampai ke surga, dan Allah telah mengingat kejahatannya. Pesan ini tampaknya merupakan tambahan pada pesan ketiga dan bergabung dengannya, sebagaimana seruan tengah malam bergabung dengan pekabaran malaikat kedua pada tahun 1844. *Spiritual Gifts*, jilid 1, 195, 196.

Penanda pertama dalam sejarah tersembunyi dari tujuh guruh adalah kekecewaan yang memulai masa penantian. Masa penantian adalah suatu jangka waktu yang digambarkan sebagai tiga setengah hari, yang merupakan simbol padang gurun. Pada akhir empat puluh tahun pengembaraan di padang gurun, Yosua memimpin sebuah tentara yang perkasa masuk ke Tanah Perjanjian. Pada akhir tiga setengah hari, Yehezkiel dibawa ke lembah kematian, dan diberitahu untuk memerintahkan mayat-mayat agar "mendengar firman Tuhan." Yehezkiel adalah sebuah "suara" yang berseru di padang gurun. Perintah untuk mendengar firman Tuhan menyatukan bagian-bagian tubuh, tetapi mereka belum hidup, mereka belum menjadi tentara, mereka belum dimeteraikan. "Firman Tuhan" yang diucapkan oleh Yehezkiel dalam pasal dua menunjukkan bahwa ketika Penghibur datang, umat Allah berdiri, sementara secara bersamaan mereka mendengar firman Tuhan. Kristus berjanji bahwa Ia akan mengutus Penghibur, tiga setengah hari setelah mereka dibunuh di jalan.

Begitu berdiri, tubuh-tubuh yang 'belum hidup' akan diberikan nubuatan kedua. "Suara yang berseru-seru di padang gurun" dalam Yesaya bertanya, apakah nubuatan yang harus ia serukan? "Pesan" yang diperintahkan kepada Yehezkiel dan kepada "suara" dalam Yesaya empat puluh untuk disampaikan adalah pesan Islam. Ketika nubuatan itu disampaikan, "Adam" menjadi hidup sebagai bala tentara yang perkasa. Kedua saksi yang hidup itu kemudian memaklumkan pesan penghakiman Islam atas Amerika Serikat, karena pengesahan undang-undang Hari Minggu yang akan segera datang. Penghakiman atas undang-undang Hari Minggu adalah tonggak ketiga dari sejarah tersembunyi tujuh guruh. Ketika itu digenapi, bala tentara itu diangkat sebagai panji ke surga, dan digambarkan dalam Wahyu empat belas.

"Saya mempunyai pengalaman dalam pekabaran malaikat pertama, kedua, dan ketiga. Para malaikat digambarkan terbang di tengah-tengah langit, memberitakan kepada dunia suatu pekabaran peringatan, dan memiliki pengaruh langsung atas orang-orang yang hidup pada hari-hari terakhir sejarah bumi ini. Tidak ada seorang pun yang mendengar suara para malaikat ini, karena mereka adalah simbol yang mewakili umat Allah yang bekerja selaras dengan alam semesta surga. Laki-laki dan perempuan, yang diterangi oleh Roh Allah dan dikuduskan melalui kebenaran, memaklumkan ketiga pekabaran itu menurut urutannya." *Selected Messages*, buku 2, 387.

Panji yang dikibarkan itu adalah malaikat ketiga yang terbang di tengah-tengah langit, yang memperingatkan umat manusia agar tidak menerima tanda binatang. Pasukan yang perkasa itu terus menyampaikan pesan itu kepada dunia, sampai Mikhael bangkit dan kesempatan pertobatan manusia berakhir.

Kami akan melanjutkan gagasan-gagasan ini di artikel berikutnya.

Dan pada tengah malam terdengarlah seruan: Lihatlah, mempelai laki-laki datang; keluarlah menyongsong dia. Matius 25:6.